

ABSTRAK

Yusril Mahendra, 2021, Konsep Etika Guru dan Murid Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Al-muta'allim, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: Suwanto M.Pd.I

Kata Kunci : Konsep Etika Guru dan Murid Menurut KH. Hasyim Asy'ari

Skripsi ini membahas konsep etika guru dan murid menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Al-muta'allim*. Kajiannya dilatar belakangi oleh pentingnya peran etika sebagai pondasi pokok dalam pendidikan Islam studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Bagaimana menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Al-muta'allim*?

Penelitian ini dilakukan melalui metode *library reseach* (kajian pustaka) dengan menggunakan metode *content analiysis* yaitu suatu metode study dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan objektif . Pendekatan analisis ini dapat digunakan semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, berita televisi maupun dokumen bentuk lain seperti kitab dan buku.

Dunia pendidikan saat ini dapat digambarkan pada konsep hidup masyarakat Indonesia itu sendiri yang sangat memperhatikan, Samsul Nizar mengatakan bahwa bangsa yang dilanda krisis dalam beberapa aspek kehidupan yang menciptakan peran pendidikan Khususnya seokalh dipertanyakan.

Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Mengenai etika yang harus dipedomani oleh guru masih sangat relevan untuk diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar Agama Islam pada saat ini. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai manivestasi kompetensi yang ia miliki untuk menggapai derajat tertinggi baik dalam pandangan manusia maupun Tuhan.

Sebagaimana penjelasan para ulama' terdahulu mengenai pentingnya niat dalam tujuan serta keikhlasan karena Allah, mencari kebahagiaan akhirat, menghilangkan kebodohan diri. Dapat disimpulkan bahwa seorang guru dan peseta didik dalam belajar mengajar dan mencari ilmu tidak melenceng niat dihatinya untuk mendapatkan kehormatan, prestasi, dan untuk mendapatkan keuntungan duniawi.

Kesadaran diri sebagai guru, ini menunjukkan guru harus menjadikan dirinya sebagai *uswah* dalam memberikan contoh kepada peserta didiknya, agar di dalam diri seorang guru tertanam untuk menjadi guru yang benar-benar professional atau edukatif. Al-Gazali menginisiatifkan dalam penganggapan guru sebagai batang kayu dan murid sebagai bayangannya, maksudnya tidak akan lurus bayangan (murid) jika batang pohonnya (guru) itu bengkok, maka dari itu guru harus menjadikan dirinya sebaik mungkin terhadap anak didiknya atau peserta didik.